

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESIAPAN PENSIUN PADA KARYAWAN UPT
KETENAGAKERJAAN**

SKRIPSI

OLEH:

M. ROIHAN EFENDY



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/1/26

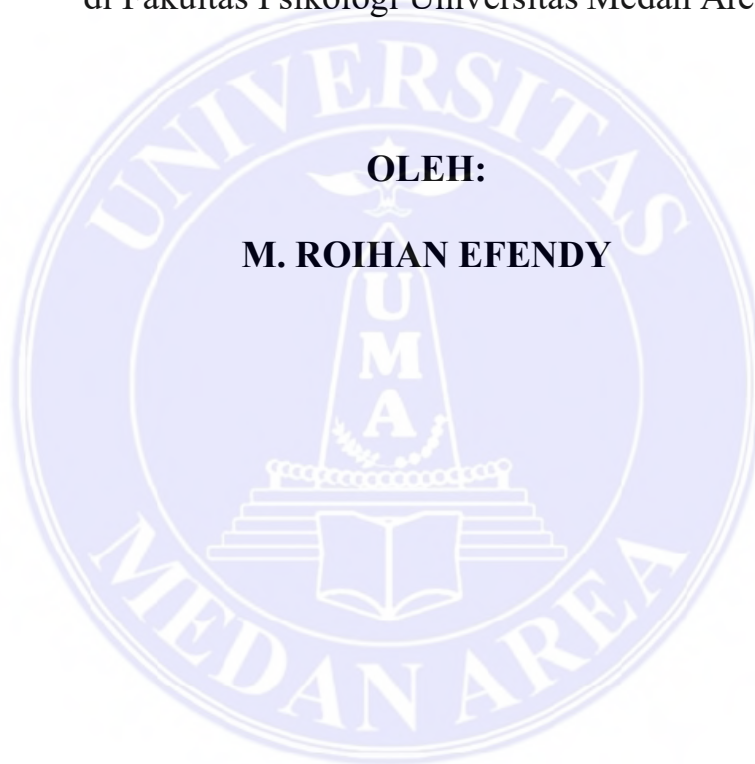
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)13/1/26

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESIAPAN PENSIUN PADA KARYAWAN UPT
KETENAGAKERJAAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



**OLEH:
M. ROIHAN EFENDY**

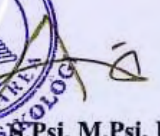
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

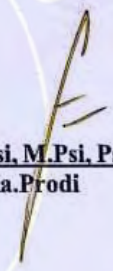
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan
Pensiun Pada Karyawan UPT Ketenagakerjaan
Nama : M. Roihan Efendy
NPM : 218600106
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Endang Harvati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka.Prodi

Tanggal di setujui : 23 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 23 Agustus 2025
Peneliti



M. Roihan Efendy

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Roihan Efendy

NPM : 218600106

Program Studi :: Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non- eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada Karyawan UPT Ketenagakerjaan. Dengan Hak Bebas Royalti Non- eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada 23 Agustus 2025



M. Roihan Efendy

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN Pensiun PADA KARYAWAN KETENAGAKERJAAN

Oleh :

M. ROIHAN EFENDY
218600106

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun pada karyawan UPT Ketenagakerjaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 50 orang. Skala Dukungan sosial disusun berdasarkan aspek menurut Sarafino & Smith (2011): Dukungan Emosional dan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif, dan Dukungan Persahabatan. Skala kesiapan pensiun disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan pensiun Sutarto & Cokro (2008) kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi, kesiapan seluruh keluarga. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan kesiapan pensiun. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,665$, dengan Signifikan $p < 0.010$. Koefisien determinan (r^2) = 0,442. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 44,2% terhadap Kesiapan Pensiun. Dukungan sosial tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 72,5 dan mean empiriknya sebesar 86,56. Selanjutnya kesiapan pensiun dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai empiriknya sebesar 77,90. Berdasarkan hasil analisis deskriptif aspek kesiapan pensiun, dapat diketahui bahwa urutan nilai aspek yang mempengaruhi kesiapan Pensiun dari yang tertinggi hingga terendah diantaranya aspek kesiapan materi finansial dengan nilai 95.40%, Aspek fisik dengan nilai 88.70%, aspek mental dan emosi dengan nilai 78.30% dan aspek seluruh keluarga dengan nilai 75.60%.

Kata Kunci : Dukungan sosial; Kesiapan Pensiun; UPT Ketenagakerjaan

ABSTRACT

THE CORELLATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND RETIREMENT READINESS OF UPT EMPLOYEES

BY:

M. ROIHAN EFENDY
218600106

This study aims to determine the corellation Between Social Support and Retirement Readiness in UPT Ketenagakerjaan employees. The type of research used in this study is a quantitative approach. The sample taken for this study was the entire population of 50 people. The Social Support Scale is arranged based on aspects according to Sarafino & Smith (2011): Emotional Support and Appreciation, Instrumental Support, Informative Support, and Friendship Support. The retirement readiness scale is arranged based on aspects of retirement readiness Sutarto & Cokro (2008) financial material readiness, physical readiness, mental and emotional readiness, readiness of the whole family. Based on the results of the product moment correlation analysis calculation, it can be seen that there is a positive relationship between Social Support and retirement readiness. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.665$, with a significant $p < 0.010$. The determinant coefficient (r^2) = 0.442. This shows that Social Support is distributed by 44.2% to Retirement Readiness. Social support is classified as high with a hypothetical mean value of 72.5 and an empirical mean of 86.56. Furthermore, retirement readiness can be concluded to have high results with a hypothetical value of 65 and an empirical value of 77.90. Based on the results of the descriptive analysis of retirement readiness aspects, it can be seen that the order of the values of aspects that influence retirement readiness from highest to lowest include the financial material readiness aspect with a value of 95.40%, the physical aspect with a value of 88.70%, the mental and emotional aspect with a value of 78.30% and the whole family aspect with a value of 75.60%.

Keywords: Social support; Retirement Readiness; UPT Employment

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan Sumatera Utara pada tanggal 1 Juli tahun 2003 dari pasangan bapak M Ishak Efendy SE dan ibu Meirdiana Ardiningsih S.Sos. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, peneliti memiliki satu adik perempuan yang bernama Zaskia Ananda . Adapun riwayat Pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2009 peneliti masuk sekolah dasar SD Muhammadiyah 02 Medan, Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Pertiwi Medan pada tahun 2015, Selanjutnya masuk sekolah menengah atas SMA N 3 Medan dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Pada tahun 2021 peneliti terdaftar pada PERGURUAN TINGGI SWASTA Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Berkat izin dan rahmat dari Allah SWT serta usaha, perjuangan, kesabarandan dukungan dari orang-orang terdekat menguatkan penulis untuk terus berjuang dan berusaha. Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif untuk dunia Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya dan beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada Karyawan UPT Ketenagakerjaan”**.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Endang Haryati, S.Psi M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak memberi saran dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A atas dorongan, motivasi dan dukungan yang tak ternilai. Ucapan terima kasih yang tulus juga peneliti sampaikan kepada Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi dan Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi atas segala bantuan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh karyawan UPT Ketenagakerjaan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada papa, mama dan seluruh anggota keluarga tercinta atas doa, dukungan moral dan motivasi yang tak pernah putus. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih karena saling memberikan bantuan dan menyemangati untuk mencapai gelar yang dimimpikan. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Maisya Rizka Ashilla atas dukungan, saran, dan nasihat yang bermanfaat selamat proses penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kesiapan Pensiun	9

2.1.1 Definisi Pensiun.....	9
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pensiun.....	11
2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun	13
2.2 Dukungan Sosial	16
2.2.1 Definisi Dukungan Sosial.....	16
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	17
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	19
2.3 Pengaruh Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun	21
2.4 Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	26
3.3 Metodologi Penelitian.....	27
3.3.1 Teknik Analisis Data	27
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur	28
3.3.3 Metode Analisis Data	28
3.3.4 Definisi Operasional.....	29
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.4.1 Populasi	31
3.4.2 Sampel	31
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5 Prosedur Penelitian	31

3.5.1 Persiapan Administrasi	31
3.5.2 Skala Dukungan Sosial	33
3.5.3 Skala Kesiapan Pensiun	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Analisis Data	35
4.1.1 Uji Validitas	35
4.1.2 Uji Normalitas	37
4.1.3 Uji Linearitas	37
4.1.4 Uji Hipotesis	38
4.1.5 Uji Mean	39
4.1.6 Analisis Deskriptif Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun	41
4.2 Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN & SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka konseptual.....	24
Gambar 2 Grafik Dukungan Sosial.....	37
Gambar 3 Grafik Kesiapan Pensiun.....	37
Gambar 4 Deskriptif Aspek Kesiapan Pensiun.....	38

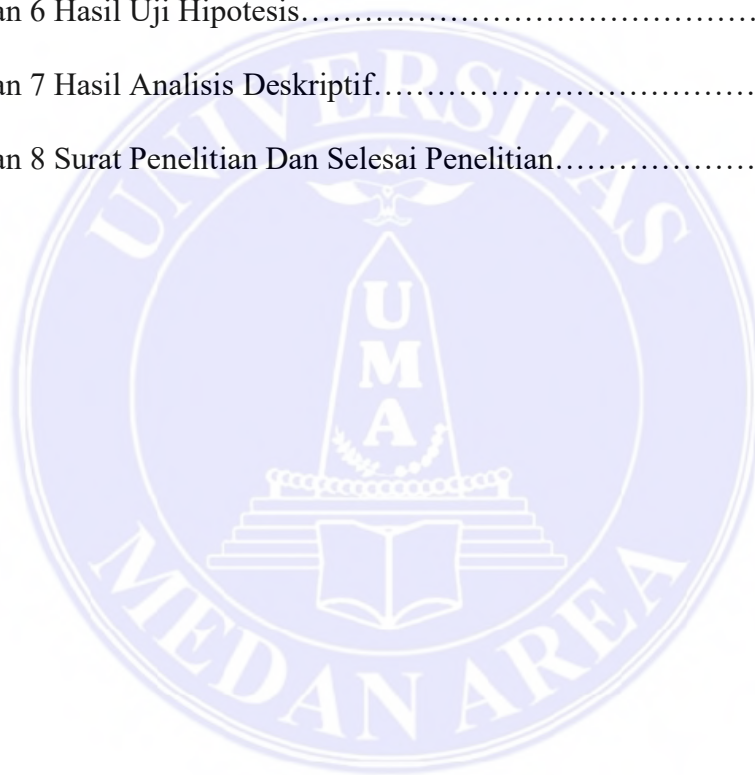


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....	31
Tabel 2 Distribusi Skala Kesiapan Pensiun Sebelum Uji Coba.....	32
Tabel 3 Dukungan Sosial Sesudah Uji Validitas.....	33
Tabel 4 Kesiapan Pensiun Setelah Uji Validitas.....	34
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	34
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	35
Tabel 7 Rangkuman Analisis Korelasi Product Moment.....	35
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Empirik.....	36
Tabel 9 Nilai <i>Extraction</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian.....	48
Lampiran 2 Skor Data Penelitian.....	52
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	54
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas.....	60
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis.....	62
Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif.....	63
Lampiran 8 Surat Penelitian Dan Selesai Penelitian.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai tujuan hidup. Melalui pekerjaan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pekerjaan juga dapat meningkatkan harga diri individu, karena orang yang bekerja sering dianggap mandiri dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Memiliki pekerjaan sering dianggap sebagai penanda kemandirian dan menjadi sumber kebanggaan diri, karena individu yang bekerja dinilai mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Ada yang memilih berwiraswasta dan ada pula yang memilih bekerja dalam sebuah instansi, baik pemerintah maupun swasta. Perbedaan ini turut memengaruhi masa pensiun yang akan dijalani. Seorang wiraswasta memiliki keleluasaan untuk menentukan sendiri kapan akan berhenti bekerja, sedangkan pekerja yang terikat pada instansi harus mengikuti ketentuan pensiun yang sudah ditetapkan. Mau tidak mau, mereka tetap harus memasuki masa pensiun sesuai peraturan yang berlaku. Menurut data sensus penduduk tahun 2010, Indonesia termasuk dalam lima negara dengan populasi lansia terbesar di dunia, dengan jumlah mencapai 18,1 juta orang atau sekitar 9,6% dari total penduduk. Proyeksi Bappenas memperkirakan bahwa angka ini akan meningkat menjadi 29,1 juta pada tahun 2020 dan mencapai 36 juta pada tahun 2025.

Masa pensiun sering kali dipandang sebagai fase hidup yang kurang menyenangkan, terutama bagi karyawan yang telah terbiasa menjalani rutinitas pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai perubahan signifikan yang akan terjadi, seperti menurunnya penghasilan, berkurangnya aktivitas harian, serta berubahnya

lingkungan sosial. Kondisi tersebut dapat membuat para pensiunan merasa tertekan secara psikologis dan kehilangan pandangan terhadap dirinya sebagai individu yang masih dapat berkontribusi di tengah masyarakat (Atchley dalam Charles, 2002). Akibatnya, tidak sedikit karyawan yang mengalami stres ketika memikirkan masa depannya setelah pensiun, khususnya mereka yang tidak melakukan persiapan atau tidak memiliki bekal untuk menghadapi masa tersebut.

Perencanaan pensiun harus dipandang sebagai konsep multidimensi yang mencakup keuangan, kesehatan, kehidupan sosial, dan perencanaan psikologis (Liu 2021). Ini melibatkan pengelolaan pendapatan, aset, dan pengaturan keuangan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pensiun (Chen & Sun, 2021). Sumber daya seperti pendapatan yang cukup, literasi keuangan, dan waktu yang tersedia sangat mempengaruhi perencanaan pensiun (Larisa, 2020).

Dalam dunia kerja, masa pensiun merupakan fase di mana seorang karyawan mulai tidak lagi menerima gaji secara penuh karena telah mencapai usia pensiun. Penetapan usia pensiun biasanya mengacu pada kebijakan internal perusahaan atau mengikuti ketentuan dalam sejumlah Undang-Undang yang mengatur hak-hak pensiun, seperti UU Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), UU Dana Pensiun, UU Kepegawaian, maupun regulasi khusus untuk profesi tertentu. Misalnya, dalam Pasal 14 Ayat 1 UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jamsostek disebutkan bahwa Jaminan Hari Tua (JHT) diberikan kepada pekerja yang telah mencapai usia 55 tahun. Ketentuan ini dapat dipahami sebagai penanda bahwa usia 55 tahun merupakan batas usia pensiun. Demikian pula dalam UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dijelaskan bahwa manfaat pensiun diberikan dengan ketentuan usia pensiun normal adalah 55 tahun dan usia pensiun wajib maksimal

60 tahun. Beberapa profesi memiliki batas usia pensiun yang lebih tinggi, seperti guru yang pensiun di usia 60 tahun, dosen di usia 65 tahun, dan Guru Besar atau Profesor di usia 70 tahun, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 67 Ayat 4 dan 5.

Kesiapan menghadapi masa pensiun merupakan keadaan di mana individu merasa siap, baik secara psikologis maupun finansial, untuk memasuki masa pensiun setelah bertahun-tahun bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fardila (2017) dalam Jurnal RAP, dukungan sosial dari keluarga memainkan peran penting dalam kesiapan pensiun, di mana pegawai negeri sipil yang memiliki dukungan keluarga yang baik merasa lebih siap secara emosional untuk menghadapi masa pensiun. Selain itu, dukungan sosial tersebut dapat meningkatkan optimisme seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk masa depan yang lebih stabil.

Dukungan sosial tidak hanya menyediakan dukungan emosional tetapi juga informasi berharga terkait perencanaan pensiun. Pratama dan Srimindarti (2023), dalam penelitiannya di Akuntansi Dewantara, menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun, di mana individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih bisa merencanakan kebutuhan finansial mereka setelah pensiun. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa baik dukungan sosial maupun literasi keuangan merupakan faktor krusial yang saling berkaitan dalam mempengaruhi kesiapan individu menghadapi masa pensiun, menunjukkan bahwa kesiapan tersebut tidak hanya bergantung pada satu aspek saja tetapi merupakan kombinasi dari berbagai elemen yang saling melengkapi. Bagi sebagian besar karyawan, perencanaan keuangan sering dianggap

sebagai prioritas utama dalam persiapan pensiun. Namun demikian, Berk (2012) menyatakan bahwa perencanaan kehidupan setelah pensiun sebenarnya lebih penting, karena mencakup aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama masa pensiun dan berperan besar dalam menciptakan kebahagiaan di tahap kehidupan tersebut.

Pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat adanya indikasi kecenderungan beberapa karyawan belum memiliki perencanaan yang matang pada saat pensiun tiba. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara personal dengan beberapa karyawan UPT Ketenagakerjaan, karyawan mengeluhkan mengenai belum terlalu siapnya untuk menghadapi pensiun. Hal ini dikarenakan karyawan kesulitan dalam beradaptasi dengan gaya hidup yang baru setelah pensiun nanti.

Sebagian pensiunan mengalami ketidakstabilan emosional saat menjalani masa pensiun. Banyak di antara mereka merasa terguncang oleh perubahan dan proses transisi yang terjadi setelah tidak lagi aktif bekerja. Sebelumnya mereka terbiasa berinteraksi dengan rekan-rekan kerja, namun setelah pensiun, hubungan tersebut perlahan memudar karena mereka tidak lagi berada dalam lingkungan kerja, sementara rekan-rekan mereka masih tetap aktif. Gejala-gejala tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi masa pensiun. Hal ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang sebelum memasuki masa pensiun. Kesiapan untuk menghadapi masa pensiun dimulai dari kesiapan dalam menyambut fase kehidupan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi pensiun menurut Kim dan Moen (2008) adalah sumber daya relasional sosial,

Dikatakan bahwa sumber daya relasional sosial, dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Kesiapan pensiun merupakan kondisi ketika individu telah memiliki kesiapan baik secara finansial, psikologis, maupun sosial dalam menghadapi masa pensiun. Ciri-ciri kesiapan pensiun antara lain: memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, kesiapan mental menghadapi perubahan peran sosial, keterlibatan dalam aktivitas bermakna pasca-pensiun, serta memiliki dukungan sosial yang memadai. Individu yang siap pensiun cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pensiun dan tidak mengalami stres berlebihan saat menghadapi masa transisi ini (Hershey, Henkens, & Van Dalen, 2010; Kim & Moen, 2002).

Menurut Sutarto dan Cokro (2008) bahwa mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup yang jauh berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan kesiapan pensiun pada karyawan UPT Ketenagakerjaan

UPT Ketenagakerjaan menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, yang dapat menghambat efektivitas layanan mereka. Selain itu, perubahan besar dalam dunia kerja, seperti perkembangan teknologi digital dan otomatisasi, memaksa UPT ketenagakerjaan untuk beradaptasi dengan cepat, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk mendukung proses penempatan kerja, pelatihan, dan pengelolaan data ketenagakerjaan. Di sisi lain, faktor demografis, seperti penuaan tenaga kerja, juga memengaruhi kesiapan UPT ketenagakerjaan dalam menjalankan tugasnya, karena banyak karyawan yang memasuki masa pensiun. Hal

ini memerlukan perencanaan suksesi yang matang untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif bagi generasi penerus di dalam organisasi.

Penting untuk memahami bagaimana hubungan dukungan sosial mempengaruhi kesiapan pensiun di kalangan karyawan UPT Ketenagakerjaan . Studi mengenai hal ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana peran keluarga dalam membantu para karyawan menghadapi fase penting ini. Jika terdapat masalah dalam dukungan keluarga, seperti kurangnya pemahaman, ketidaksepakatan, atau kurangnya dukungan emosional, hal ini dapat berdampak negatif pada kesiapan pensiun dan menimbulkan stres pada karyawan yang akan memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, dukungan sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Khususnya di lingkungan UPT Ketenagakerjaan, karyawan yang selama bertahun-tahun berfokus pada pelayanan publik dan administrasi ketenagakerjaan kerap mengesampingkan persiapan mental dan finansial untuk masa pensiun. Beberapa di antaranya bahkan merasa khawatir akan kehilangan rutinitas kerja yang selama ini menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

Dengan demikian, penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan pensiun pada karyawan UPT Ketenagakerjaan memiliki relevansi yang penting dalam meningkatkan pemahaman tentang transisi menghadapi pensiun. Hasil dari penelitian ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan pensiun dan memastikan bahwa mereka dapat menjalani pensiun dengan lancar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang telah ditemukan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah” Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan pensiun Karyawan UPT Ketenagakerjaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun Karyawan UPT Ketenagakerjaan ”.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu, adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan pensiun pada karyawan UPT Ketenagakerjaan. Dengan asumsi bahwa “semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesiapan menghadapi pensiun, sedangkan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kesiapan menghadapi pensiun”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Psikologi Industri dan Organisasi. Dengan pendekatan naratif, penelitian ini menggali pengalaman subjektif kelompok, memperkaya literatur tentang Hubungan antara Dukungan Sosial dengan

Kesiapan pensiun Karyawan UPT Ketenagakerjaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian mengenai Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun Karyawan UPT Ketenagakerjaan memberikan manfaat praktis bagi pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan efisiensi organisasi. Hasil penelitian dapat membantu UPT merancang program yang mempersiapkan karyawan menghadapi pensiun, seperti; Pelatihan psikologis, dukungan sosial, dan persiapan finansial. Kebijakan internal yang mendukung transisi pensiun, seperti suksesi dan pelatihan keterampilan, akan memastikan kelancaran operasional tanpa mengganggu layanan kepada masyarakat. Kesiapan pensiun yang baik juga meningkatkan kesejahteraan karyawan, mengurangi kecemasan, dan memastikan kelancaran proses transisi yang menguntungkan baik bagi individu maupun organisasi.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kesiapan Pensiun

2.1.1 Definisi Pensiun

Menurut Papalia, & Feldman (2008), pensiun merupakan fase dalam kehidupan seseorang dimana ia mencapai akhir dari karier mereka dan berhenti bekerja untuk penghasilan utama mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan(2019) Orang dengan latar belakang yang berbeda akan mengartikan pensiun dengan versinya masing-masing. bagi karyawan atau pekerja, istilah pensiun umumnya diartikan sebagai berhenti bekerja karena sesuai ketentuan telah mencapai usia tertentu. Sutarto dan Cokro (2008) menyatakan bahwa pensiun adalah kesempatan dalam menjalani kehidupan bebas, melewati hari hari dengan menjadi tuan atas diri sendiri, dan bersama mencari warna- warni pelangi kehidupan yang selama ini terlewati begitu saja.

Kesiapan pensiun didefinisikan oleh Moorthy (2012) sebagai suatu kondisi dimana individu sudah siap pensiun secara lahir dan batin sesuai dengan waktu yang ditentukan karena dukungan dari berbagai faktor yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini menjadi penting bagi seseorang yang akan memasuki masa pensiun karena dengan adanya kesiapan maka diharapkan kualitas kehidupannya di masa pensiun akan berbahagia. Kesiapan pensiun adalah hal penting yang harus dimiliki karyawan demi keberlangsungan hidup di masa tua setelah pensiun. Setiap orang yang

bekerja tentu memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sutanto dan Cokro (2008) Kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Kesiapan pensiun perlu direncanakan secara matang dari jauh hari sebelum pensiun oleh karyawan. Selama ini perencanaan keuangan dianggap sebagai persiapan paling penting. Akan tetapi, dibandingkan dengan perencanaan keuangan, perencanaan tentang kehidupan yang berisi kegiatan aktif setelah pensiun jauh lebih penting untuk menentukan kebahagiaan setelah pensiun (Berk,2012). Pada saat menghadapi masa transisi, hal pokok yang menjadi kunci sukses adalah persiapan dan kemandirian diri agar dapat memperoleh apa yang diinginkan di masa pensiun (Sutarto & Ismulcokro,2008). Menurut Wardana (2013), semakin baik kesiapan diri seseorang saat akan memasuki masa pensiun maka kemungkinan besar akan semakin sukses dan nyaman saat menikmati masa hari tuanya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kesiapan pensiun adalah penanda kognitif terhadap perilaku dari penolakan atau dukungan terhadap upaya perubahan dan titik kedewasaan yang berupa kesiagaan, kesiapan, kematangan untuk dapat menerima masa transisi ke pola hidup yang baru, dalam hal ini selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, dan perubahan keseluruhan terhadap pola hidup individu yang wujudkan dalam bentuk tingkah-laku.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pensiun

Kim dan Moon (dalam Papalia, Old, dan Feldman, 2009) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik para pensiunan menghadapi masa pensiun, antara lain:

- a. Sumber daya personal: Berupa kesiapan yang bersumber dari individu tersebut. Hal ini meliputi antara lain kesehatan, status sosial ekonomi dan Kepribadian
- b. Sumber daya ekonomi: Individu yang memiliki penghasilan sampingan selain sebagai pegawai tentu tidak perlu khawatir akan pendapatan yang akan berkurang ketika masa pensiun datang.
- c. Sumber daya relasional sosial: Dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Menurut Sutarto dan Cokro (2008) yang merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi masa pensiun , yaitu :

- a. Materi/ finansial Ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset dan kegiatan usaha di luar penghasilan bulanan pensiun. Bekal ini di kumpulkan sejak awal bekerja dan terprogram sehingga dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup keluarga.
- b. Kesehatan fisik Kesehatan fisik senantiasa terpelihara dalam menjalankan pola hidup yang benar. Kesehatan yang dimiliki pada masa lansia adalah berkat pemeliharaan kesehatan yang sudah

dilakukan secara terus-menerus semenjak masa muda.

- c. Mental dan emosi Kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, kehilangan pekerjaan, perubahan status, dan kehilangan kemapanan yang merupakan akibat dari pensiun pastinya akan menimbulkan suatu permasalahan. Hal ini tidak dapat di atasi dengan kekayaan melimpah, perlu tenggang waktu sementara untuk meredam tekanan batin dan pengendalian emosi beberapa bulan setelah pensiun, karena inilah saat yang sangat sensitif bagi pensiunan pemula.
- d. Keluarga Mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup yang jauh berbeda.

Beberapa penelitian lain yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan menghadapi pensiun, yang mana didapatkan hasil semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin rendah kesiapan menghadapi pensiun (Risbi, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesiapan yang lebih rendah, yang berarti pula memiliki kesiapan pensiun aspek mental tinggi.
- b. Dukungan keluarga dan religiusitas. Terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan religiusitas dengan kesiapan menghadapi masa pensiun (Larasati, 2011). Hal ini berarti karyawan

yang mendapat dukungan dari keluarga dan memiliki religiusitas yang tinggi akan lebih siap menghadapi masa pensiun.

c. Usaha/penghasilan sampingan. Terdapat perbedaan kesiapan pensiun yang signifikan antara karyawan yang memiliki usaha/penghasilan sampingan dengan yang tidak, dimana karyawan yang memiliki usaha/penghasilan sampingan memiliki kesiapan pensiun yang lebih tinggi dari pada yang tidak (Ratnasari, 2011).

d. Locus of control. Karyawan yang memiliki locus of control external memiliki kesiapan pensiun yang lebih tinggi daripada karyawan dengan locus of control internal (Fitriani, 2010)

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun bukan hanya tentang persiapan finansial, tetapi juga mencakup persiapan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Kesiapan ini membantu individu untuk menjalani masa pensiun dengan lebih tenang, bahagia, dan bermakna.

2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun

Menurut Yusuf (dalam Fajri dan Khairani, 2011) mengemukakan aspek untuk menentukan sejauh mana kesiapan seseorang, dalam hal ini yaitu kesiapan karyawan menghadapi pensiun. Berikut ini tiga aspek mengenai kesiapan, antara lain:

a. Aspek pemahaman, yaitu kondisi dimana seseorang mengerti dan mengetahui kejadian yang dialaminya bisa dijadikan sebagai salah satu jaminan bahwa dia akan merasa siap menghadapi hal-hal yang

terjadi

- b. Aspek penghayatan, yaitu sebuah kondisi psikologis dimana seseorang siap secara alami bahwa segala hal yang terjadi secara alami akan menimpa semua orang adalah sesuatu yang wajar, normal dan tidak perlu dikhawatirkan
- c. Aspek kesediaan, yaitu suatu kondisi psikologis dimana seseorang sanggup atau rela untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mengalami secara langsung segala hal yang seharusnya dialami sebagai salah satu proses kehidupan.

Aspek kesiapan pensiun menurut Ismul cokro dan Sutarto (2008) adalah :

- a. Kesiapan materi finansial Ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan aset, dan kegiatan usaha selain penghasilan bulanan pensiun.
- b. Kesiapan fisik Kesehatan fisik senantiasa terpeliraha dengan menjalankan pola hidup yang benar
- c. Kesiapan mental dan emosi Kekuatan dan kemampun beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kehilangan pekerjaan, perubahan status, dan kehilangan kemapanan tentunya terasa cukup menyakitkan.
- d. Kesiapan seluruh keluarga Mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup baru yang jauh lebih berbeda.

Sedangkan Ibnugroho (2012) mengungkapkan bahwa aspek kesiapan

pensiun dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Kesiapan mental Seorang pensiunan harus mempersiapkan mental ketika menghadapi masa pensiun karena pensiunan tidak dapat menduga apa yang akan terjadi karena pensiun bukan hanya menikmati hari-hari bebas selama 1-2 tahun, melainkan hingga akhir hayat.
- b. Kesiapan finansial Masa pensiun yang sedang/akan dijalankan sangat membutuhkan strategi dalam mengelola keuangan. Terkadang pensiunan tidak sadar bahwa masa pensiun adalah masa yang sangat panjang dan memerlukan biaya yang sangat banyak, seringkali pensiunan terlena untuk menghabiskan uang di awal pensiun.

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek dari kesiapan pensiun adalah:

- a. Kesiapan finansial Dalam menjalankan masa pensiun, kebutuhan tetap harus dipenuhi. Oleh karena itu kesiapan finansial merupakan salah satu aspek dari kesiapan pensiun. Selain itu kesiapan finansial juga terkait bagaimana pensiunan memutar uang agar menjadi penghasilan setelah pensiun.
- b. Kesiapan mental Dalam menghadapi perubahan atau transisi dari karyawan menjadi pensiunan diperlukan kesiapan mental yang matang karena pensiunan akan kehilangan pekerjaan yang telah lama dirintis. Kesiapan mental juga terkait dengan kesiapan akan menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi saat pensiun

benar-benar telah tiba.

- c. Kesiapan kesehatan jasmani Kesiapan terkait kesehatan jasmani karena pada masa pensiun seseorang harus lebih memperhatikan lagi kesehatannya karena faktor usia yang sudah tidak lagi muda.
- d. Kesiapan seluruh anggota keluarga Selain dari pensiunan itu sendiri, anggota keluarga juga harus siap dengan situasi baru ini. Anggota keluarga harus menerima ketika gaya hidup harus dirubah saat kepala keluarga atau anggota keluarga yang bekerja memasuki masa pensiun.
- e.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Definisi Dukungan Sosial

Adapun menurut Sarafino dalam bukunya Laura A. King, *The Science of Psychology: An Appreciative View* (2010) dukungan sosial berarti adanya penerimaan dari seseorang atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi pada dirinya bahwa individu tersebut disayangi, diperhatikan, dihargai dan di tolong. Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Jhonson & Jhonson (dalam Sari, dkk 2018).

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, atau kualitas hidup bagi individu yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Sarason (dalam Hutapea,

2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Serta menurut Watson dan Tregerthan (dalam Iwaseri, 2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dari kebutuhan individu yang berhubungan dengan orang lain, interaksi yang berjalan dengan baik melalui dukungan yang diterima akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain yang berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial Sarwono (2005) yaitu:

- a. Keintiman, Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
- b. Harga Diri Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi berusaha.
- c. Keterampilan Sosial Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki

jaringan sosial yang luas pula.

Menurut Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya

- a. Empati, Empati merupakan turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Norma dan nilai sosial
- b. Norma dan nilai sosial, Berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupannya.
- c. Pertukaran sosial, Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Menurut Stanley (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik, Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.
- b. Kebutuhan sosial dengan aktualisasi diri yang baik, Seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam

kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

- c. Kebutuhan psikis, Dalam kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah: keintiman, harga diri, keterampilan sosial, empati, norma dan pertukaran sosial.

2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith, dukungan sosial terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Dukungan emosional atau penghargaan,
Dinyatakan dalam bentuk bantuan berupa dorongan untuk memberikan empati, kasih sayang, perhatian, dan penghargaan positif. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, serta merasa dimiliki dan dicintai.
- b. Dukungan instrumental,
Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan sesuatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

c. Dukungan informasi,

Memberikan informasi, nasihat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

d. Dukungan persahabatan,

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Sarafino dan Timothy (dalam Monazah, 2020) mengidentifikasi 5 aspek dukungan sosial:

a. Dukungan emosi,

Melibatkan perasaan positif seperti empati, perhatian, dan kepedulian untuk membuat individu merasa nyaman dan diperhatikan

b. Dukungan penghargaan,

Ungkapan penghargaan terhadap ide, perasaan, dan kinerja individu, membantu mereka mengembangkan kompetensi dan harga diri.

c. Dukungan instrumental,

Bantuan langsung dalam bentuk materi atau finansial, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas atau penggunaan jasa.

d. Dukungan informasi,

Pemberian nasihat, arahan, saran, atau umpan balik untuk membantu individu mengatasi situasi atau membuat keputusan.

e. Dukungan jaringan sosial,

Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok, melibatkan berbagi minat dan aktivitas kelompok, diberikan oleh teman, keluarga, atau komunitas untuk memperkuat ikatan sosial dan kesejahteraan individu.

2.3 Pengaruh Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun

Kesiapan pensiun merupakan suatu kondisi seseorang yang siap menghadapi segala perubahan dalam hidupnya, terutama perubahan yang dipengaruhi oleh faktor internal pribadi dan eksternal pribadi ketika memasuki masa pensiun. (Sutarto & Cokro, 2008). Kesiapan seseorang dalam menghadapi masa pensiun dapat dilihat dengan bagaimana cara individu tersebut membuat perencanaan masa pensiunnya. Dalam menentukan perencanaan masa pensiun, individu membutuhkan kecerdasan emosional di dalam dirinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nuraini (2013) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang mungkin mempengaruhi pensiun seseorang sebenarnya Masalah emosional setelah pensiun pribadi. Dalam mengatasi berbagai masalah hidup yang muncul, seseorang tidak hanya dituntut menggunakan kemampuan intelektual saja tetapi juga diperlukan keterampilan emosi dan sosial. Kemampuan ini oleh Goleman (2009) disebut dengan kecerdasan emosional

Menurut Sarafino (2008) dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain.

Dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh penting terhadap sikap positif individu terhadap masa pensiun (Fardilla, Rahmi & Putra, 2014). Menurut Robbins (2017) dukungan sosial yaitu hubungan dengan kolega, rekan kerja atau dengan atasan hal tersebut dapat membendung dampak dari timbulnya stres. Hal ini disebabkan karena dukungan sosial berperan sebagai pelega yang dapat mengurangi efek negatif dari pekerjaan yang sangat menegangkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fardila (2014) yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan menghadapi pensiun Pada Pegawai negeri sipil". Metode pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh calon pensiunan yang akan pensiun pada tahun 2017 di Kota X berjumlah 92 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Peneliti terdahulu lainnya yaitu oleh Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2013) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif infrensial, Penelitian tersebut dilakukan pada karyawan PT Pupuk Kaltim yang sedang menjalani masa persiapan pensiun selama bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013 sejumlah 44 orang. Hasil penelitian dan analisis data didapatkan penjelasan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT. Pupuk Kaltim.

Peneliti terdahulu oleh yang dilakukan oleh Irwan Novendra, Rina Puspitasari, dan Lastri Mei Winarni (2021) membahas pentingnya dukungan sosial

dalam membantu Pegawai Negeri Sipil (PNS) menghadapi masa pensiun. Menggunakan metode literature review dengan pendekatan PICOS, mereka meninjau 218 artikel dari tiga basis data (Google Scholar, PubMed, dan Portal Garuda), yang setelah disaring menghasilkan 7 artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam menurunkan kecemasan, stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu yang memasuki masa pensiun. Dukungan ini bisa berupa perhatian emosional, dorongan moral, bantuan finansial, serta keterlibatan dalam komunitas yang mendukung. Dukungan sosial yang kuat membuat individu merasa lebih dihargai dan siap menghadapi masa transisi tersebut.

Sutarto dan Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun yaitu, kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi dan kesiapan seluruh keluarga. Dukungan sosial yang efektif dapat mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa yang berat dan sulit. Dengan kata lain dukungan sosial dapat membantu seseorang yang sedang tertekan sehingga mampu menerima kenyataan yang ada dan mampu melewatinya (Taylor 2009).

Selain itu pada penelitian oleh Friska Marla, (2017) yang membahas beban kerja dan kesiapan pensiun dengan tingkat depresi PNS di Universitas Jember. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam kesiapan pensiun antara lain:

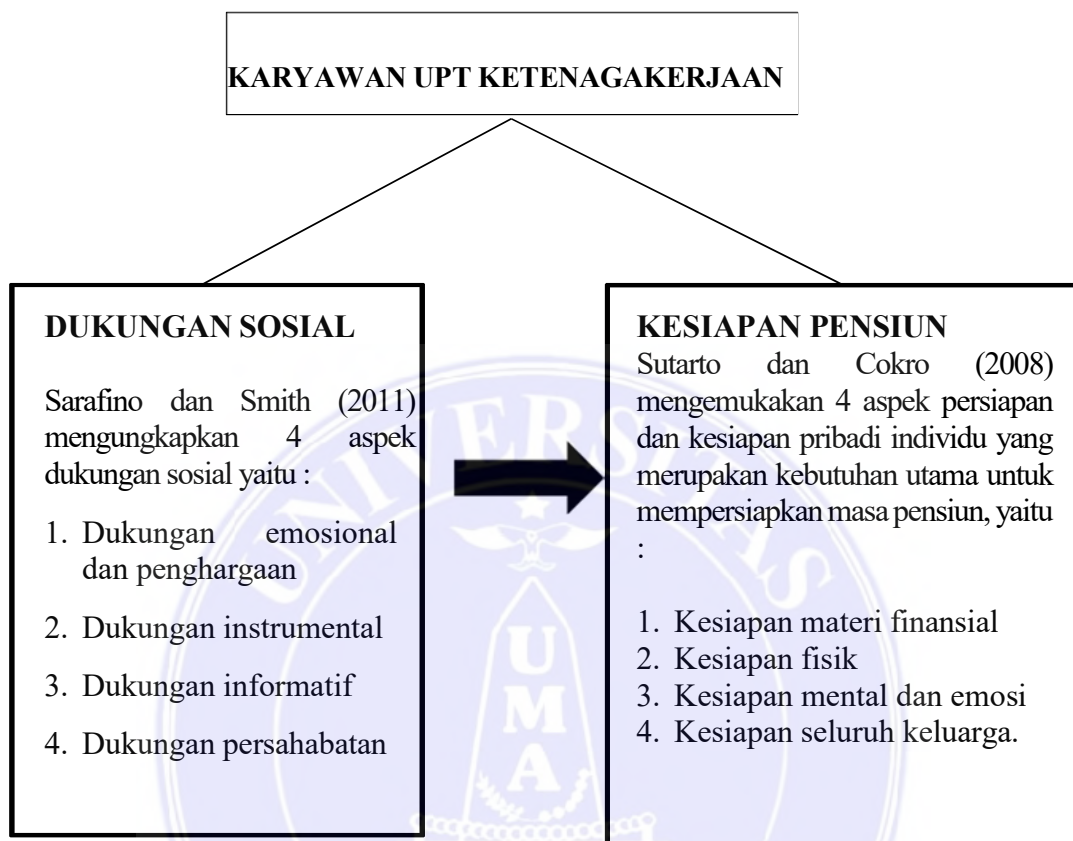
- a. Faktor Ekonomi, berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa asuransi, tabungan, aset dan usaha legal yang telah dimiliki oleh pekerja yang akan pensiun.
- b. Faktor fisik, perlu diperhatikan kemampuan fisik akan semakin menurun

memasuki usia pensiun. Perlu adanya aktivitas fisik berupa olahraga atau melakukan pola hidup sehat untuk menjalani masa pensiun.

- c. Faktor psikologis, kemampuan seorang dalam beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi. Perubahan yang akan dihadapi berupa kehilangan pekerjaan dan perubahan status. Perubahan tersebut perlu tenggang waktu untuk meredakan tekanan yang datang dan mengendalikan emosi seseorang yang menghadapi pensiun.
- d. Faktor sosial keluarga, dalam hal ini dukungan keluarga ditunjukkan secara positif, bentuk tindakan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi dari pihak keluarga.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terletak pada subjek penelitian yang hendak diteliti. Peneliti juga berasumsi bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh karyawan UPT ketenagakerjaan yang akan menjalani masa pensiun. Dimana individu tersebut akan merasa dihargai di akhir masa baktinya. Penelitian ini berjudul hubungan dukungan sosial dengan kesiapan pensiun karyawan UPT Ketenagakerjaan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Ketenagakerjaan pada tanggal 9 Mei 2025 di Jl. Diponegoro No.52, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. UPT Ketenagakerjaan (Wilayah II) di Sumatera Utara adalah garda terdepan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara dalam menjalankan tugas teknis operasional dan penunjang di bidang pengawasan ketenagakerjaan. Berkedudukan di Kabupaten Deli Serdang, UPT ini bertanggung jawab penuh atas wilayah Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, dan Kota Tebing Tinggi. Tugas utamanya meliputi pelayanan pengawasan ketenagakerjaan kepada masyarakat, memastikan pelaksanaan norma ketenagakerjaan seperti jam kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta hak-hak tenaga kerja perempuan. Selain itu, UPT ini juga berperan aktif dalam pencegahan dan penyelesaian perselisihan industrial, pengawasan implementasi upah minimum (UMK, UMSK, dan THR keagamaan), serta validasi dokumen penting seperti peraturan perusahaan dan perjanjian kerja bersama. Secara keseluruhan, UPT Ketenagakerjaan Wilayah II berfungsi sebagai pilar penting untuk membina hubungan industrial yang harmonis dan menjamin hak-hak pekerja terpenuhi di wilayah cakupannya.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Metode yang diterapkan adalah skala psikologi, dengan kuesioner yang

menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel Kesiapan menghadapi pensiun dan Dukungan Sosial. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada sampel yang terdiri dari karyawan di lokasi penelitian. Karyawan tersebut kemudian mengisi kuesioner berupa pulsa internet atau paket data. Selain itu, perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Word dan Excel, sementara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Data yang diperoleh selanjutnya dipindahkan ke Microsoft Excel.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2003).

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

a. Validitas ,

Validitas adalah sejauh mana ketepatan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur sebuah variabel laten. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Corrected Item Total Correlation dengan menggunakan komputer jinjing berprogram SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 27 for windows.

b. Reliabilitas,

Reliabilitas adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar- benar relevan dengan tujuan penelitian. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Alpha Cronbach's, dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 27 for windows. Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Soesana dkk (2023).

3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan

analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas,

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas,

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

3.3.4 Definisi Operasional

Dalam hal ini penelitian perlu kiranya diberikan definisi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan definisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Definisi operasional ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Kesiapan Menghadapi Pensiun,

Kesiapan menghadapi pensiun adalah reaksi penerimaan individu ketika dihadapkan pada kondisi yang mengalami perubahan antara individu dengan pekerjaannya untuk beberapa tahun kedepan sementara ia masih berstatus dan aktif sebagai karyawan. Kesiapan individu dalam menghadapi pensiun diukur berdasarkan aspek yang

dikemukakan oleh Sutanto dan Cokro (2008). Nilai didapatkan berdasarkan jawaban subjek terkait aspek kesiapan materi finansial, aspek kesiapan fisik, aspek kesiapan mental dan emosi, aspek kesiapan keluarga. Tinggi dan rendahnya kesiapan pensiun dapat dilihat dari skor total skala kesiapan pensiun yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi kesiapan pensiun seseorang, dan apabila skor yang didapatkan rendah, maka semakin rendah kesiapan pensiun seseorang.

b. Dukungan sosial,

Dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Dukungan sosial diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith. Nilai didapatkan berdasarkan jawaban subjek terkait aspek dukungan emosional atau penghargaan, aspek dukungan instrumental, aspek dukungan informatif, aspek dukungan persahabatan. Tinggi dan rendahnya dukungan sosial dapat dilihat dari skor total skala dukungan sosial yang didapatkan. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi dukungan sosial seseorang, dan apabila skor yang didapatkan rendah, maka semakin rendah dukungan sosial seseorang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu daerah penyangkutan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan Sugiyono (2018). Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup karyawan UPT Ketenagakerjaan pada usia 50-58 tahun berjumlah 50 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti Sugiyono (2018). Sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 50 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2021) total sampling merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan jumlah keseluruhan dari populasi. Maka dari itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum memulai penelitian, penting untuk melakukan langkah-langkah persiapan yang berkaitan dengan administrasi, termasuk

pengajuan surat izin penelitian kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Surat izin ini bertujuan untuk meminta persetujuan dari institusi agar penelitian dapat dilaksanakan di UPT Ketenagakerjaan . Setelah mendapatkan persetujuan dari institusi, peneliti melanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan di UPT Ketenagakerjaan. Setelah penelitian selesai, institusi akan mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diukur dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Skala likert digunakan karena skala ini mudah dipahami sampel dan familiar. Skala disusun dengan 4 alternatif jawaban, skala likert digunakan dalam penelitian ini dikarenakan skala likert merupakan salah satu skala yang tidak asing dan sudah di kenal sampel sehingga memudahkan untuk memahaminya. Adapun jawaban pada skala ini yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4.

3.5.2 Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut sarafino & smith yaitu : aspek dukungan emosional atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Skala disusun menggunakan pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Pernyataan akan disusun dalam empat kategori jawaban, terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis melalui uji SPSS dengan menguji hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis product moment dari karl pearson yaitu untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 1. Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Total
Dukungan emosional dan penghargaan	Perasaan dicintai	1,17	9,25	4
	Empati	10,26	2,18	4
Dukungan nyata atau instrumental	Pinjaman Uang	3,19	11,27	4
	Menolong melakukan pekerjaan	12,28	4,20	4
Dukungan informasi	Nasihat	5,21	13,29	4
	Memberikan informasi	14,30	6,22	4
Dukungan persahabatan	Kebersamaan	7,23	15,31	4
	Penerimaan tanpa syarat	16,32	8,24	4
Total		16	16	32

3.5.3 Skala Kesiapan Pensiun

Skala kesiapan pensiun yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan pensiun menurut Sutarto & Cokro(2008) yaitu aspek Kesiapan Materi Finansial, Fisik, Mental dan emosi, Kesiapan Seluruh Keluarga. Skala disusun menggunakan pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Pernyataan akan disusun dalam lima kategori jawaban, terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis melalui uji SPSS dengan menguji hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis product moment dari karl pearson yaitu untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Distribusi Skala Kesiapan Pensiun sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Total
Kesiapan materi finansial	Tabungan	1,17	9,25	4
	Asuransi	10,26	2,18	4
Kesiapan Fisik	Pola Hidup	3,19	11,27	4
	Pemeriksaan rutin	12,28	4,20	4
Kesiapan mental dan emosi	Kehilangan pekerjaan	5,21	13,29	4
	Perubahan status	14,30	6,22	4
Kesiapan seluruh keluarga	Gaya hidup baru	7,23	15,31	4
	Komunikasi terbuka	16,32	8,24	4
Total		16	16	32

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial dan kesiapan pensiun, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,665$ dan tingkat signifikansi $p < 0,010$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,442 mengindikasikan bahwa dukungan sosial menyumbang sebesar 44,2% terhadap variabel kesiapan pensiun. Sisanya, sebesar 55,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sumber daya personal, kondisi ekonomi, keuangan, serta kesehatan baik fisik maupun psikologis. Dari hasil uji mean, dapat diketahui bahwa dukungan sosial berada pada kategori tinggi, ditunjukkan dengan nilai mean teoritis 72,5 dan mean empiris 86,56. Sementara itu, kesiapan pensiun tergolong rendah dengan perolehan mean teoritis 65 dan mean empiris 77,90. Hasil analisis deskriptif aspek kesiapan pensiun, dapat diketahui bahwa urutan nilai aspek yang mempengaruhi kesiapan Pensiun dari yang tertinggi hingga terendah diantaranya aspek kesiapan materi finansial dengan nilai 95.40%, Aspek fisik dengan nilai 88.70%, aspek mental dan emosi dengan nilai 78.30% dan aspek seluruh keluarga dengan nilai 75.60%.

5.2 Saran

- a. Saran kepada Karyawan UPT Ketenagakerjaan:

Untuk karyawan UPT Ketenagakerjaan, sangat disarankan untuk secara proaktif memperbanyak interaksi dan komunikasi dengan keluarga guna mendapatkan dukungan emosional dan praktis yang vital dalam

menghadapi masa pensiun. Selain itu, penting juga untuk melakukan persiapan pensiun secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek finansial, tetapi juga mental, fisik, dan sosial, termasuk merencanakan kegiatan sosial pasca-pensiun untuk menjaga interaksi. Perencanaan keuangan yang matang juga menjadi kunci untuk menjamin stabilitas di masa tua, serta mencari dukungan dari rekan kerja dan atasan dapat membantu mengurangi kecemasan terkait transisi ini.

b. Saran Kepada instansi UPT ketenagakerjaan

Mengembangkan Program Persiapan Pensiun Komprehensif Instansi perlu mengembangkan program persiapan pensiun yang tidak hanya mencakup aspek finansial dan keterampilan, tetapi juga dukungan psikologis dan sosial. Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang suportif di mana karyawan merasa nyaman saling memberikan dukungan, misalnya melalui program mentoring atau forum berbagi pengalaman, akan sangat bermanfaat. Selain itu, penerapan kebijakan transisi yang mendukung, seperti perencanaan suksesi dan pelatihan keterampilan, dapat memastikan kelancaran operasional dan kesejahteraan karyawan, sekaligus mengurangi kecemasan dalam menghadapi purna tugas.

c. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa mengenai kesiapan pensiun, disarankan untuk melakukan penyesuaian pada beberapa kalimat dalam item kuesioner, mengingat kemungkinan adanya perbedaan karakteristik pada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Monalita de Fretes, S.Pd. M.Pd. (2020). Modul Ekonomi Kelas XI KD 3.3 dan 4.3.
- Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS Dan DIKMEN. Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi Yogyakarta: Pustaka
- Fardilla, N., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2014). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 157-168.
- Hadi, S., & Pamardiningsih, Y.(2000). Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000). Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, S. N. (2007). Perencanaan dan persiapan menghadapi masa pensiun. *Warta*, 10(1), 96-109.
- Isnawati, D. F. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(1)
- Irwan Novendra, Rina Puspitasari, & Lastri Mei Winarni. (2021). Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun. *Journal of Health Research Science*, Vol. 1 No. 01, Juni 2021
- Mahmuda, Umi & Jalal, Mahmud. (2021). Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 – Jakarta Selatan. *SULUH*, Vol. 8 No. 2, 2021, 103-110. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maimunah, Siela. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 8 No 2, 2020: 275-282. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Maslihah, Sri. (2011) "Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." *Jurnal Psikologi Undip* 10.2 (2011).
- Mellya Eka Susanti & Effy Wardati Maryam. (2022). Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, Vol. 3, Agustus 2022
- Neo, Y. O., Perseveranda, M. E., & Lejap, H. H. T. (2025). Bagaimana Peran Kepuasan Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun? *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 5(1), 235-245.

- Norikun, B. (2024). Pentingnya Peran Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan. *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 29-37.
- Nuraini, D. E. (2013). Kecerdasan emosio dan kecemasan emnghadapi pensiun pada PNS. *E- journal Psikologi FISIP Universitas Mulawarman*, Samarinda, 1(3), 324-331.
- Paidi. (2013). Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Para Karyawan. *E- Journal WIDYA Ekonomika*, 1(1), 1-17. Pelajar.
- Putri, I. P. I. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan Ptpn III PKS TORGAMBA. *Skripsi, Universitas Medan Area*.
- Putri, R. O. (2021). Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2) 229- 237.
- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, Oktariana, D., Octrianty, E., Kurniasari, L., Fatsena, R. A., Manalu, L. O., Kholis, I., & Irwanto. (2023). *Psikologi Perkembangan*.
- Rizzah Umammi. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Subjective Well Being pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Binjai. *Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area*.
- Safitri, B. R. (n.d.). Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Peran Gender Karyawan.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Saputra, H. R., & Sagala, E. J. (n.d.). Pengaruh Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan Di Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk.
- Shanmugam, A., Abidin, F. Z., & Tolos, H. (2018). Reliability test on factors influencing retirement confidence among working adults in Malaysia: A Pilot Study. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 7(2)
- Siagian, S. S. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun pada TNI-AD di Bekangdam I/BB (Skripsi). *Universitas Medan Area*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto, J. T., & Cokro, C. I. (2008). *Pensiun Bukan Akhir Segalanya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian*

Kuantitatif (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Sunantari, Baiq Eva. (2021). Pengaruh Program Purna Karya, Dukungan Sosial, dan Kepribadian terhadap Stres Kerja Pegawai Pra Purna Karya pada Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Kabupaten Sleman. Jurnal Publikasi, Universitas Ahmad Dahlan.

Suryana, S. A., & Lestari, R. (n.d.). Kesiapan Pegawai Negeri Sipil (Pns) Menghadapi Pensiun.

Wimaswara, A. A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.

Yovi Safira Purba. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Menjelang Pensiun pada Karyawan di PT. INALUM. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Alat Ukur Penelitian

KUISONER PENELITIAN

mrroihaan@gmail.com Ganti akun
Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Petunjuk Pengisian

Pada setiap butir pernyataan dibawah ini, anda diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka untuk setiap pernyataan dibawah ini pilihlah salah satu opsi yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.

Adapun kategori pilihan jawabannya sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Saya memiliki seseorang yang bisa saya ajak bicara saat sedang sedih

KUISONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namo Buddhaya, Salami Kebajikan

Perkenalkan, saya M Roihan Efendy , mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Stambuk 2021. saat ini, saya sedang menyusun tugas akhir saya.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta izin atas kesediaan Bapak/Ibu sekalian untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian yang telah saya susun guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi saya.

Adapun skala ini terdiri dari beberapa pernyataan. Untuk cara pengisian Skala Bapak/Ibu dapat memilih salah satu opsi yang tertera dibawah ini.

keterangan ;
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Saya sangat menghargai waktu dan kejujuran Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/Ibu sangat berharga untuk penelitian ini. Terimakasih

mrroihaan@gmail.com Ganti akun
Tidak dibagikan

Dukungan Sosial

No	Pernyataaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki seseorang yang bisa saya ajak bicara saat sedang sedih				
2	Keluarga menyalahkan saya karena tidak memiliki perencanaan yang matang pada saat masa pensiun				
3	Keluarga saya bersedia membantu secara finansial ketika saya mengalami kesulitan				
4	Keluarga saya tidak banyak terlibat atau membantu dalam persiapan saya menuju pensiun				
5	Keluarga saya memberikan nasihat saat saya menghadapi masalah				
6	Keluarga saya tidak pernah memberikan informasi seputar kesiapan menghadapi pensiun				
7	Saya merasa didukung oleh teman-teman saat menghadapi masalah				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8	Keluarga saya hanya menghargai saya jika saya memenuhi harapan mereka				
9	Saya merasa tidak punya teman untuk diajak bicara saat saya sedih				
10	Keluarga saya memberikan rasa empati pada saya				
11	Keluarga saya jarang memberikan bantuan finansial saat dalam kondisi sulit				
12	Keluarga saya membantu saya dalam mencari kegiatan dan pekerjaan baru pada masa pensiun				
13	Keluarga saya kurang peduli ketika saya merasa cemas dalam menghadapi pensiun yang akan datang				
14	Keluarga memberi tahu kepada saya informasi seputar kesiapan pensiun				
15	Saya merasa kesepian meskipun ada teman di sekitar saya				
16	Keluarga saya tetap mencintai saya meskipun saya mengalami kegagalan				
17	Kasih sayang yang diberikan keluarga membuat sayakuat menjalani masa pensiun akan datang				
18	Keluarga saya tidak pernah mendengarkan saya atau memahami perasaan saya				
19	Saya rutin berolahraga untuk menjaga kesehatan menjelang pensiun				
20	Saya merasa pemeriksaan kesehatan hanya membuang waktu dan biaya				
21	Saya memiliki rencana alternatif sehabis pensiun nanti				
22	Saya merasa cemas jika membayangkan masa pensiun				
23	Keluarga saya mendukung dan memahami perubahan gaya hidup setelah pensiun				
24	Keluarga saya kurang tertarik membahas kesiapan menghadapi pensiun				
25	Saya jarang menabung karena pengeluaran saya selalu habis untuk kebutuhan sehari-hari				
26	Saya memiliki asuransi kesehatan untuk melindungi diri resiko pengobatan saat pensiun				
27	Berkurangnya aktifitas menjelang masa pensiun membuat kondisi fisik saya menurun				
28	Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan meskipun tidak sedang sakit				
29	Saya belum tahu apa yang harus dilakukan jika pensiun nanti				
30	Saya merasa tenang saat memikirkan tentang pensiun				
31	Saya merasa kurang dihargai oleh keluarga sejak tidak lagi bekerja				
32	Saya merasa bebas menyampaikan kekhawatiran dan harapan saya tentang masa pensiun kepada keluarga				

Kesiapan Pensiun

No	Pernyataaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk ditabung setiap bulan				
2	Saya merasa asuransi hanya membuang buang uang				
3	Saya menjaga pola makan sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang setiap hari				
4	Saya hanya memeriksakan kesehatan jika sedang sakit				
5	Saya merasa siap mental ketika memasuki pensiun				
6	Saya merasa produktifitas saya menurun saat sudah pensiun				
7	Keluarga saya siap beradaptasi dengan perubahan rutinitas dan kondisi pasca pensiun				
8	Saya enggan membahas pensiun karena takut menimbulkan kekhawatiran dalam keluarga				
9	Saya merasa cemas karena tidak memiliki tabungan				
10	Saya merasa lebih aman secara finansial karena memiliki perlindungan asuransi				
11	Saya kurang mampu menjaga pola makan setelah pensiun				
12	Saya merasa kondisi fisik cukup baik untuk menjalani kehidupan pasca kerja				
13	Saya stress jelang mau pensiun				
14	Saya percaya bahwa masa pensiun bisa menjadi waktu yang produktif dan menyenangkan				
15	Keluarga saya sulit beradaptasi dengan kondisi finansial setelah pensiun				
16	Keluarga saya mendengarkan pendapat saya tentang masa depan setelah pensiun				
17	Saya merasa tenang karena memiliki tabungan yang bisa digunakan kapan saja				
18	Saya tidak tertarik mencari informasi tentang produk asuransi				
19	Saya rutin berolahraga untuk menjaga kesehatan menjelang pensiun				
20	Saya merasa pemeriksaan kesehatan hanya membuang waktu dan biaya				
21	Saya memiliki rencana alternatif sehabis pensiun nanti				
22	Saya merasa cemas jika membayangkan masa pensiun				
23	Keluarga saya mendukung dan memahami perubahan gaya hidup setelah pensiun				
24	Keluarga saya kurang tertarik membahas kesiapan menghadapi pensiun				
25	Saya jarang menabung karena pengeluaran saya selalu habis untuk kebutuhan sehari hari				

No	Pernyataaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
26	Saya memiliki asuransi kesehatan untuk melindungi diri resiko pengobatan saat pensiun				
27	Berkurangnya aktifitas menjelang masa pensiun membuat kondisi fisik saya menurun				
28	Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan meskipun tidak sedang sakit				
29	Saya belum tahu apa yang harus dilakukan jika pensiun nanti				
30	Saya merasa tenang saat memikirkan tentang pensiun				
31	Saya merasa kurang dihargai oleh keluarga sejak tidak lagi bekerja				
32	Saya merasa bebas menyampaikan kekhawatiran dan harapan saya tentang masa pensiun kepada keluarga				



A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

2	PSM	55-58	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	112
3	ZS	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
4	KN	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
5	MS	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
6	FD	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
7	NB	50-54	Perempuan	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	80
8	MS	50-54	Perempuan	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	109
9	SM	50-54	Perempuan	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
10	SI	55-58	Perempuan	4	1	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	101	
11	HT	50-54	Laki-laki	3	1	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	103	
12	AL	50-54	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
13	DS	50-54	Perempuan	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	119	
14	ZA	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
15	AZ	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
16	RD	50-54	Laki-laki	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100
17	MR	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
18	YM	50-54	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	87
19	C	55-58	Perempuan	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	89
20	RE	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	100
21	RT	50-54	Laki-laki	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90
22	AF	50-54	Laki-laki	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	98
23	ES	50-54	Laki-laki	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
24	TS	55-58	Laki-laki	3	2	3	1	3	1	4	1	3	2	1	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	70
25	A	50-54	Laki-laki	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	93
26	MNS	50-54	Laki-laki	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	74	
27	ASA	55-58	Laki-laki	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	81
28	MRA	55-58	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	119
29	MA	55-58	Perempuan	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	106	
30	RA	55-58	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
31	MD	50-54	Laki-laki	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	2	4	1	4	2	4	2	1	4	1	4	2	4	1	4	99
32	SA	50-54	Perempuan	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	109	
33	NE	50-54	Perempuan	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
34	NN	55-58	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	105
35	MF	55-58	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	119	
36	DR	50-54	Laki-laki	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100	
37	RM	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
38	YF	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
39	AD	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
40	JI	55-58	Perempuan	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	106
41	AU	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
42	JG	50-54	Perempuan	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	1	4	1	3	4	1	4	2	4	1	4	101
43	RE	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
44	MZ	55-58	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
45	AD	50-54	Perempuan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	1	4	2	4	1	4	103
46	TA	50-54	Perempuan	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	109	
47	KH	50-54	Perempuan	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
48	SS	55-58	Perempuan	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	106
49	RAF	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
50	NA	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	

Skor Data Penelitian Skala Kesiapan Pensiun

NO	nama	usia	jenis kelamin	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	A49	A50	A51	A52	A53	A54	A55	A56	A57	A58	A59	A60	A61	A62	A63	A64	Tota	
1	DN	50-54	Perempuan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	92			
2	PSM	55-58	Perempuan	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	104	
3	ZS	50-54	Perempuan	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	82		
4	KN	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	96		
5	MS	55-58	Laki-laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	96	
6	FD	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
7	NB	50-54	Perempuan	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	80	
8	MS	50-54	Perempuan	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	106	
9	SM	50-54	Perempuan	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	88	
10	SI	55-58	Perempuan	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	108	
11	HT	50-54	Laki-laki	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	107	
12	AL	50-54	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	90	
13	DS	50-54	Perempuan	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	114	
14	ZA	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98		
15	AZ	50-54	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
16	RD	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	104	
17	MR	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
18	YM	50-54	Perempuan	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	87	
19	C	55-58	Perempuan	4	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	89
20	RE	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
21	RT	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
22	AF	50-54	Laki-laki	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	T3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	80		
23	ES	50-54	Laki-laki	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	79	
24	TS	55-58	Laki-laki	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	78	
25	A	50-54	Laki-laki	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	90		
26	MNS	50-54	Laki-laki	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	80		
27	ASA	55-58	Laki-laki	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	91		
28	MRA	55-58	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	102		
29	MA	55-58	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	99	
30	RA	55-58	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	102	
31	MD	50-54	Laki-laki	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	83	
32	SA	50-54	Perempuan	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	106	
33	NE	50-54	Perempuan	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	88	
34	NN	55-58	Perempuan	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	108	
35	MF	55-58	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	102	
36	DR	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	104
37	RM	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
38	YF	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	96		
39	AD	55-58	Laki-laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
40	JI	55-58	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	99	
41	AU	50-54	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
42	JG	50-54	Perempuan	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	81	
43	RE	55-58	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96		
44	MZ	55-58	Perempuan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	103	
45	AD	50-54	Perempuan	4	3	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	82
46	TA	50-54	Perempuan	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	106	
47	KH																																				

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	3.36	.525	50
DS2	2.70	.735	50
DS3	3.16	.548	50
DS4	2.80	.808	50
DS5	3.34	.519	50
DS6	2.96	.605	50
DS7	3.40	.571	50
DS8	2.90	.814	50
DS9	3.06	.586	50
DS10	3.40	.606	50
DS11	2.90	.647	50
DS12	3.12	.558	50
DS13	2.96	.638	50
DS14	3.28	.573	50
DS15	2.80	.670	50
DS16	3.34	.519	50
DS17	3.52	.544	50
DS18	3.00	.535	50
DS19	3.12	.558	50
DS20	2.86	.670	50

DS21	3.22	.465	50
DS22	2.88	.558	50
DS23	3.12	.521	50
DS24	2.78	.648	50
DS25	3.02	.589	50
DS26	3.28	.497	50
DS27	2.86	.700	50
DS28	3.06	.512	50
DS29	2.94	.512	50
DS30	3.28	.573	50
DS31	2.80	.670	50
DS32	3.16	.468	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	95.02	88.836	.526	.903
DS2	95.68	89.079	.339	.907
DS3	95.22	89.481	.438	.905
DS4	95.58	86.371	.486	.904
DS5	95.04	88.815	.535	.903
DS6	95.42	86.657	.648	.901
DS7	94.98	89.734	.394	.905
DS8	95.48	82.500	.754	.898
DS9	95.32	87.365	.604	.902
DS10	94.98	87.285	.589	.902
DS11	95.48	87.683	.514	.903
DS12	95.26	90.972	.385	.907
DS13	95.42	86.371	.637	.901
DS14	95.10	88.582	.502	.904
DS15	95.58	90.085	.398	.907
DS16	95.04	88.407	.578	.903
DS17	94.86	88.449	.545	.903
DS18	95.38	86.444	.764	.900
DS19	95.26	89.217	.454	.904
DS20	95.52	87.969	.469	.904
DS21	95.16	89.239	.554	.903
DS22	95.50	88.337	.540	.903
DS23	95.26	94.686	-.063	.911
DS24	95.60	92.245	.133	.910

DS25	95.36	89.337	.417	.905
DS26	95.10	89.684	.467	.904
DS27	95.52	87.806	.459	.904
DS28	95.32	89.487	.473	.904
DS29	95.44	89.394	.482	.904
DS30	95.10	88.173	.541	.903
DS31	95.58	91.351	.197	.909
DS32	95.22	91.073	.339	.906

$$32 - 3 = 29 \times 4 + 29 \times 1/2 = 72,5$$

Reliability

Scale: KESIAPAN PENSIUN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KP1	3.2000	.63888	50
KP2	2.7600	.65652	50
KP3	3.1600	.42185	50
KP4	2.3800	.80534	50
KP5	3.3000	.50508	50
KP6	2.3400	.82338	50
KP7	3.2400	.47638	50
KP8	2.8200	.66055	50
KP9	2.5800	.81039	50
KP10	3.0600	.61974	50
KP11	2.7600	.71600	50
KP12	3.2000	.45175	50

KP13	2.9200	.77828	50
KP14	3.2600	.48697	50
KP15	2.7600	.62466	50
KP16	3.2800	.49652	50
KP17	3.3000	.61445	50
KP18	2.5000	.78895	50
KP19	3.1600	.61809	50
KP20	2.8600	.70015	50
KP21	3.1600	.46773	50
KP22	2.9000	.76265	50
KP23	3.1800	.43753	50
KP24	2.8600	.72871	50
KP25	2.9000	.76265	50
KP26	3.3200	.55107	50
KP27	2.5000	.67763	50
KP28	3.1800	.59556	50
KP29	2.7800	.70826	50
KP30	3.1800	.48192	50
KP31	2.8400	.68094	50
KP32	3.4000	.57143	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	91.8400	79.158	.383	.867
KP2	92.2800	75.349	.714	.859
KP3	91.8800	83.169	.074	.873
KP4	92.6600	79.168	.386	.871
KP5	91.7400	82.360	.342	.872
KP6	92.7000	81.765	.099	.876
KP7	91.8000	81.102	.302	.869
KP8	92.2200	76.134	.637	.861
KP9	92.4600	77.111	.432	.866
KP10	91.9800	83.693	-.014	.876
KP11	92.2800	78.206	.410	.867
KP12	91.8400	82.831	.307	.872
KP13	92.1200	75.047	.613	.861
KP14	91.7800	81.114	.392	.869
KP15	92.2800	76.573	.636	.862
KP16	91.7600	81.370	.357	.870

KP17	91.7400	79.053	.411	.867
KP18	92.5400	78.743	.325	.869
KP19	91.8800	83.536	.000	.876
KP20	92.1800	75.579	.645	.861
KP21	91.8800	82.393	.354	.872
KP22	92.1400	75.307	.607	.861
KP23	91.8600	84.041	-.039	.874
KP24	92.1800	74.600	.698	.859
KP25	92.1400	73.919	.718	.858
KP26	91.7200	79.471	.422	.867
KP27	92.5400	76.621	.576	.863
KP28	91.8600	80.735	.364	.870
KP29	92.2600	74.604	.720	.859
KP30	91.8600	82.694	.113	.872
KP31	92.2000	75.673	.657	.861
KP32	91.6400	79.500	.401	.867

$$32 - 6 = 26X4 + 26X1 / 2 = 65$$

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	kesiapan pensiun
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.56	77.90
	Std. Deviation	8.610	7.869
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.125
	Positive	.124	.095
	Negative	-.158	-.125
Test Statistic		.158	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323	.149

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kesiapan pensiun * dukungan sosial	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

kesiapan pensiun

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
62	64.00	1	.
65	66.00	1	.
70	65.00	1	.
71	75.00	1	.
78	72.00	1	.
80	74.50	2	3.536
82	71.00	3	4.359
83	73.67	3	7.506
84	76.67	6	4.320
85	78.17	6	1.722
86	79.25	4	10.404
88	71.50	2	9.192
89	74.20	5	6.723
90	84.00	1	.
92	86.83	6	4.916
98	87.00	4	2.000
104	82.00	2	.000
106	93.00	1	.
Total	77.90	50	7.869

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan pensiun *	Between (Combined)		2040.283	17	120.017	3.863	.000
dukungan sosial	Groups	Linearity	1340.732	1	1340.732	43.153	.000

Deviation from Linearity	699.552	16	43.722	1.407	.200
Within Groups	994.217	32	31.069		
Total	3034.500	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan pensiun * dukungan sosial	.665	.442	.820	.672

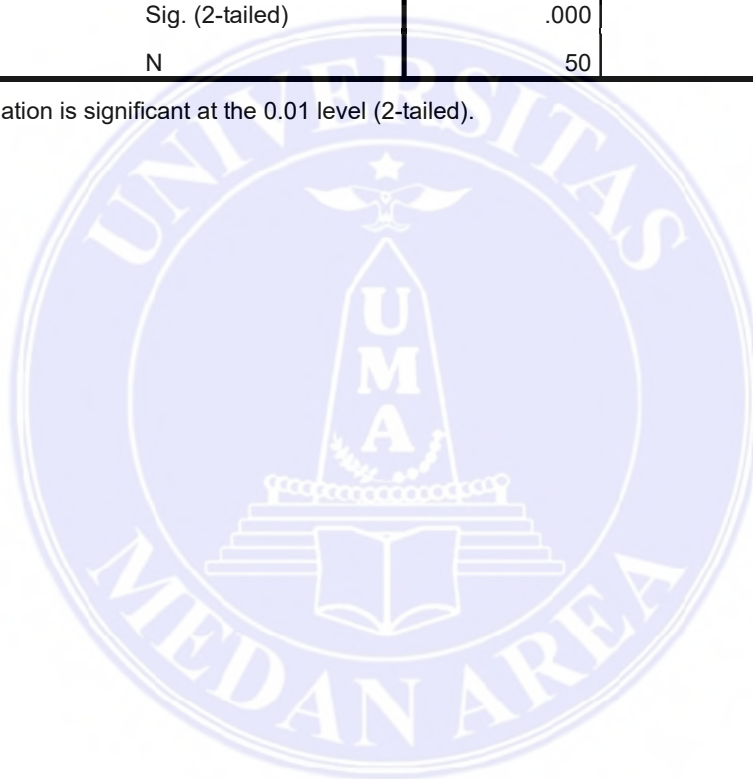


Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

Correlations			
		dukungan sosial	kesiapan pensiun
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
kesiapan pensiun	Pearson Correlation	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif

Communalities		
	Initial	Extraction
kesiapan materi finansial	1.000	.954
kesiapan fisik	1.000	.887
kesiapan mental dan ems	1.000	.783
kesiapan seluruh keluarga	1.000	.756

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Lampiran 8. Surat Penelitian dan Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1702/FPSI/01.10/V/2025
Lampiran : -
Hal : Penelitian

21 Mei 2025

Yth. Bapak/Ibu
Kepala UPT Pengawas Ketenagakerjaan Wilayah II
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan UPT Pengawas Ketenagakerjaan Wilayah II sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : M. Roihan Efendy
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600106
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada Karyawan UPT Ketenagakerjaan."** Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di UPT Pengawas Ketenagakerjaan Wilayah II. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Endang Haryati S.Psi, M.Psi, Psikolog.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS KETENAGAKERJAAN
UPTD PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN WILAYAH II
Jl. P. Diponegoro No. 50 Kec. Lubuk Pakam E-mail : pengawas.upt2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 500.15.20.1/ 315 -7.2/DISNAKER/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISKANDAR ZULKARNAIN, ST

NIP : 19780623 200502 1 001

Jabatan : Kepala UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah II

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : M. ROIHAN EFENDY

NPM : 218600106

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

adalah benar telah melaksanakan penelitian di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah II pada tanggal 26 Mei 2025 sampai dengan tanggal 10 Juni 2025 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun pada Karyawan UPT Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah II

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Pakam, 13 Juni 2025

**KEPALA UPTD PENGAWASAN
KETENAGAKERJAAN WILAYAH II**



ISKANDAR ZULKARNAIN, ST
PEMBINA
NIP. 19780623 200502 1 001